

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Participatory Action Research* (PAR) yaitu sebuah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan untuk mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Hal yang mendasari dilakukannya *Participatory Action Research* (PAR) adalah untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. *Participatory Action Research* (PAR) memiliki tiga kata yang berhubungan satu sama lain yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Betapapun juga, sebuah riset memiliki akibat yang ditimbulkannya. Keadaan baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan yang sebelumnya. *Participatory Action Research* (PAR) dirancang dalam rangka merubah atau melakukan perbaikan. Namun, bisa juga dari pengalaman yang telah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk melakukannya lagi atau menyebarkannya.¹

Penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menelusuri obyek penelitian secara langsung ke Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati untuk mendapatkan data-data dan informasi tentang pemberdayaan anak yatim piatu dan du'afa. Selanjutnya, penulis mengikuti setiap proses pemberdayaan yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlanah dimana tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memberdayakan anak asuh. Dari penelitian *Participatory Action Research* (PAR) peneliti dapat mengetahui pelatihan *life skill* guna membentuk jiwa

¹ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)* (Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015), 91-92.

kewirausahaan anak asuh dengan cara melibatkan diri dalam setiap prosesnya.

Jenis penelitian *Participatory Action Research* (PAR) membantu untuk menjamin bahwa hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna dan dapat membuat perubahan. Menurut Hawort Hall, *Participatory Action Research* (PAR) merupakan penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang membutuhkan manfaat dari penelitian tersebut untuk bekerja sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian.² Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan secara aktif dirinya sendiri dan semua pihak yang relevan (*stakeholders*) untuk mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Pihak relevan yang terlibat dalam penelitian ini di antaranya adalah peneliti, pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Darul Hadlanah, anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlanah, dan pemateri (tutor pelatihan).

Penelitian jenis *Participatory Action Research* (PAR) peran peneliti luar (asing) di antaranya berkedudukan sebagai: perencana (*planner*), pengarah (*leader*), perancang (*designer*), memperlancar (*facilitator*), pendidik (*educator*), pendengar (*listener*), pengamat (*observer*), penghubung (*catalyzer*), dan penyelaras akhir (*synthesizer*). Secara umum, dalam penelitian *Participatory Action Research* (PAR) peran utama peneliti adalah mengambil bagian dalam memfasilitasi dialog, membantu mempercepat analisa reflektif (pertimbangan yang sifatnya aktif dan terus menerus), dan menulis laporan akhir ketika peneliti mengakhiri keterlibatannya dalam proses PAR.³ Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan perannya sebagai fasilitator (memfasilitasi dan memperlancar dialog) dan menulis laporan akhir ketika mengakhiri keterlibatannya. Jadi, peneliti mengikuti setiap proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa melalui pelatihan *life skill* di

² Agus, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, 93.

³ Agus, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, 110-111.

Panti Asuhan Darul Hadlanah dan menjadi fasilitator ketika ada masalah dalam proses pemberdayaan tersebut. Dengan begitu, peneliti dapat memaksimalkan hasil pemberdayaan anak yatim paitu dan duafa melalui pelatihan *life skill* guna membentuk jiwa kewirausahaan anak asuh. Setelah itu, peneliti menulis laporan akhir ketika mengakhiri keterlibatannya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif-kualitatif yaitu metode yang menggambarkan peristiwa, benda, dan keadaan dengan jelas tanpa mempengaruhi obyek yang diteliti. Metode ini memerlukan data berupa kata-kata tertulis, peristiwa dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Jadi, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian ini, penulis harus mengetahui dengan cermat dan teliti bagaimana pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa melalui pelatihan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati sehingga dapat mengetahui hasil dari proses pemberdayaan tersebut dalam membentuk jiwa kewirausahaan anak asuh. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan penelitian lapangan secara langsung. Penulis melakukan penelitian secara langsung ke Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.

B. Setting Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Disana penulis mencari data tentang “Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Dan Duafa Melalui Pelatihan *Life Skill* Guna Membentuk Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah

⁴ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 34-36.

Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati". Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah:

1. Bahwa di Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati terdapat sebuah panti asuhan sebagai unit pelaksanaan teknis di bawah Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama (YKM NU) yang mengurus, mengasuh, mendidik, serta menyekolahkan anak-anak yatim piatu dan duafa yang tinggal di panti asuhan tersebut. Panti asuhan ini telah terakreditasi Sangat Baik (A) dari Kementerian Sosial Republik Indonesia.
2. Adanya kemudahan untuk mendapatkan data, informasi, dan berbagai keterangan yang diperlukan untuk penyusunan laporan penelitian ini dikarenakan lokasi penelitian yang dapat dijangkau dengan waktu yang singkat.
3. Di panti asuhan tersebut anak-anak yatim piatu dan duafa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan secara formal saja, namun juga terdapat pelatihan *life skill* sehingga penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut lebih lanjut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berperan aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan sudah cukup lama mengikuti program tersebut. Selain itu, mempunyai waktu lama untuk memberikan informasi terkait program yang sedang diteliti. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti mengacu pada pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud disini yaitu informan yang dianggap paling tahu terhadap apa yang peneliti butuhkan dan informan tersebut dapat mewakili populasi yang akan diteliti.⁵ Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka penulis menentukan subyek dalam penelitian ini adalah Pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlanah, Pengurus Panti Asuhan Darul Hadlanah, dan anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 300.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan dari sumber asli oleh peneliti. Data yang diperoleh secara langsung baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya juga dapat disebut sebagai data primer.⁶ Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan subjek dan informan. Sehingga mendapatkan sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara terjun langsung ke Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Narasumber wawancara dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel yang dilakukan dengan syarat dan kriteria tertentu, seperti telah disebutkan pada pembahasan subyek penelitian di atas. Oleh karena itu, sumber data primer dalam penelitian ini akan di dapat dari beberapa narasumber yaitu: pengasuh panti, pengurus panti, dan anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlanah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dengan kata lain, data sekunder didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang menjadi pokok penelitian yaitu berupa arsip-arsip, foto-foto pendukung, dan buku-buku lain yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan.

⁶ Mahmudi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu teknik observasi di mana peneliti ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan ikut berproses dalam setiap langkah pemberdayaan di Panti Asuhan Darul Hadlanah, terutama dalam hal pelatihan *life skill*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa di Panti Asuhan Darul Hadlanah, serta untuk mengetahui bagaimana respon anak-anak asuh terhadap pelatihan tersebut agar peneliti bisa mengetahui bagaimana hasil dari pelatihan tersebut dalam membentuk jiwa kewirausahaan pada anak asuh. Peneliti memberitahukan terlebih dahulu kepada pengurus Panti Asuhan Darul Hadlanah bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Darul Hadlanah. Jadi dari pihak Panti Asuhan Darul Hadlanah telah mengetahui aktivitas penelitian yang dilakukan tersebut dari awal sampai akhir penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur yaitu teknik wawancara dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu pertanyaan tersebut diperdalam dalam mencari keterangan lebih lanjut, sehingga keterangan yang diperoleh peneliti menjadi lebih lengkap dan mendalam.

Beberapa pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pengasuh dan Pengurus Panti Asuhan Darul Hadlanah untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa' melalui pelatihan *life skill*, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310-313.

program tersebut, serta strategi untuk mempertahankan pelatihan tersebut.

- b. Anak asuh Panti Asuhan Darul Hadlanah untuk memperoleh informasi mengenai respon mereka terhadap program pelatihan *life skill* serta bagaimana hasil pelatihan tersebut dalam membentuk jiwa kewirausahaan mereka.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁹ Dokumen sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia/informan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang dokumen pelaksanaan pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa' melalui pelatihan *life skill* guna membentuk jiwa kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah. Dokumentasi tersebut berupa dokumen-dokumen resmi Panti Asuhan Darul Hadlanah, data-data anak Panti Asuhan Darul Hadlanah, foto-foto dari kegiatan anak Panti Asuhan Darul Hadlanah yang terkait dengan penelitian, dan sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang peneliti lakukan adalah triangulasi, dimana peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penerapan berbagai informan dengan teknik pengumpulan data yang sama. Dalam penelitian ini informannya yaitu pengasuh, pengurus, dan anak asuh

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 231.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368.

Panti Asuhan Darul Hadlanah dengan menggunakan teknik wawancara. Hasil wawancara antara pengasuh, pengurus, dan anak asuh Panti Darul Hadlanah sama-sama membahas mengenai proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa' melalui pelatihan *life skill* guna membentuk jiwa kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini teknik wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti gunakan untuk menggali data dari informan. Sehingga antara wawancara, observasi dan dokumentasi menemukan titik temu yang sama dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Data hasil wawancara membicarakan tentang proses pemberdayaan anak yatim piatu dan duafa' melalui pelatihan *life skill* guna membentuk jiwa kewirausahaan anak asuh. Kemudian setelah dilakukan observasi, memang benar ditemukan pelatihan *life skill* di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Selain itu, juga terdapat dokumentasi berupa foto-foto barang hasil dari pelatihan *life skill* yang diadakan di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Data Reduksi)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema

dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.¹¹ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses data *reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih. Data yang sudah terkumpul dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti terkait pemberdayaan anak yatim piatu dan dluafa' melalui pelatihan kewirausahaan guna meningkatkan *life skill* anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dengan cara mendeskripsikan hasil data yang telah dipilih-pilih yaitu data yang berkaitan dengan pemberdayaan anak yatim piatu dan duaafa' melalui pelatihan *life skill* guna membentuk jiwa kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut sugiyono sebagaimana dikutip oleh Amir mengungkapkan *verification data/conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹² Kesimpulan dari data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai proses dan hasil pemberdayaan anak yatim piatu dan dluafa' melalui pelatihan *life skill* guna membentuk jiwa kewirausahaan anak asuh yang diadakan oleh Panti Asuhan Darul Hadlanah.

¹¹ Amir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 82.

¹² Amir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 83.